

KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM PROBIOTIK
STUDI DI PERUSAHAAN BINAAN KPA BUB KOTA METRO

Skripsi

Oleh

Hamid Zukhair



JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRACT

FINANCIAL FEASIBILITY OF BUSINESS IN CHICKEN FARMING PROBIOTIC IN METRO STUDY KPA BUB METRO CITY

By

HAMID ZUKHAIR

This research aims to determine the feasibility of a business, such as chicken farming probiotic KPA Bub viewed from the financial aspects of the probiotic chicken farming .. Research conducted a case study on KPA Bub is located in the Village Yosomulyo 21, District Metro Centre, City Metro as a research location. Collecting data of this study was conducted in Januar to March 2016. Respondents in this study were 8 people breeder selected by sampling. In the analysis of the financial aspects of using investment criteria NPV, Net B / C Ratio, Gross B / C ratio, IRR, payback period, ROI on interest rates 17. The results showed that probiotic chicken farming as feasible and beneficial to the acquisition value of NPV Rp.22.842.263. Besides the values obtained Net B / C Ratio, Gross B / C ratio, IRR, and Payback Period was 2.20, 1.08, 65 percent, 2.2 years respectively. It can be concluded that the probiotic chicken farming is a viable and profitable.

Keywords: Financial Analysis, Project Evaluation, Chicken probiotics,

ABSTRAK

KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM PROBIOTIK STUDI DI PERUSAHAAN BINAAN KPA BUB KOTA METRO

Oleh

Hamid Zukhair

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha, yaitu usaha ternak ayam probiotik KPA BUB yang dilihat dari aspek finansial usaha ternak ayam probiotik tersebut.. Penelitian dilaksanakan secara studi kasus pada KPA BUB yang berada di Kelurahan Yosomulyo 21, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro sebagai lokasi penelitian. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2016. Responden dalam penelitian ini berjumlah 8 orang peternak yang di pilih secara sampling. Pada analisis aspek finansial menggunakan kriteria investasi *NPV*, *Net B/C Ratio*, *Gross B/C Ratio*, *IRR*, *Payback Periode*, *ROI* pada tingkat suku bunga 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak ayam probiotik dinyatakan layak dan menguntungkan dengan perolehan nilai *NPV* Rp22.842.263. Selain itu diperoleh nilai *Net B/C Ratio*, *Gross B/C Ratio*, *IRR*, dan *Payback Period* adalah 2,2, 1,08, 51,6 persen, 2,6 tahun secara berturut-turut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha ternak ayam probiotik adalah layak dan menguntungkan.

Kata kunci : Analisis finansial, Evaluasi Proyek, Ayam probiotik,

KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM PROBIOTIK
STUDI DI PERUSAHAAN BINAAN KPA BUB KOTA METRO

Oleh
Hamid Zukhair

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi : **KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM
PROBIOTIK STUDI DI PERUSAHAAN
BINAAN KPA BUB KOTA METRO**

Nama Mahasiswa : Hamid Zukhair

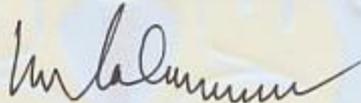
No. Pokok Mahasiswa : 1111021057

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

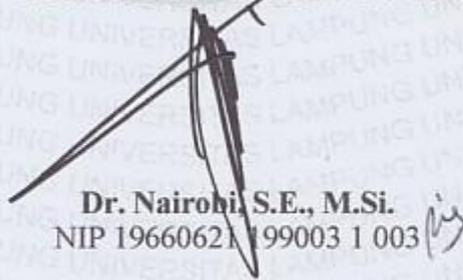
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



M.A Irsan Dalimunthe, S.E., M.Si.
NIP 19521201 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

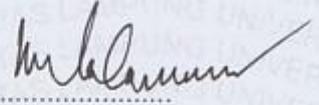


Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **M.A Irsan Dalimunthe, S.E.,M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Muhidin Sirat, S.E.,M.P.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E.,M.Si.
NIP. 19610904-198703 1 011



PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, Februari 2017



Hamid Zukhair

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Hamid Zukhair lahir di Bandar Lampung pada tanggal 22 Desember 1993. Penulis lahir sebagai anak sulung dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Abu Bakar dan Ibu Hamidah.

Penulis memulai pendidikannya di SDS Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 1999 dan selesai pada tahun 2005. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 8 Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis meneruskan pendidikannya di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 penulis diterima di perguruan tinggi Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN Undangan pada Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pada awal tahun 2015, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tri Dharma Wira aya, Kecamatan Banar Agung, Kabupaten Tulang Bawang.

MOTO

“Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah nasib
suatu kaum, sampai ia merubah keadaan yang ada
pada dirinya.”

(QS. Ar Rad : 11)

Kelemahan terbesar seseorang adalah rasa takut nya sendiri, maka
kalahkan rasa takut itu sehingga dirimu bisa terus menatap kedepan

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Abu Bakar dan Ibu Hamidah yang selalu menyayangiku dan selalu mendo'akan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Adik-adikku dan keluargaku yang telah memberikan dukungan selama ini.

Para Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya.

Semua Sahabat yang begitu tulus menyayangiku.

Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Kelayakan Usaha Ternak Ayam Probiotik Studi Di Perusahaan Binaan Kpa BUB Kota Metro** ” sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Satria Bangsawan, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E.,M.Si. selaku sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak M.A Irsan Dalimunthe, S.E.,M.Si. selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, arahan, dan saran dalam proses penyusunan skripsi hingga akhir kepada penulis.
5. Bapak Muhidin Sirat,S.E.,M.P selaku dosen penguji yang telah memberikan nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Johanis Damiri, PHD. selaku Pembimbing Akademik.

7. Seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Orang tuaku tercinta, Bapak Abu Bakar dan Ibu Hamidah yang telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa. Terima kasih atas dukungan yang tiada henti dan doa-doa yang dipanjatkan untuk anakmu.
9. Orang terkasih, Bayu Suci CS. Terima kasih atas dukungan dan dorongannya yang selalu membuat penulis semangat sampai selesainya skripsi ini.
10. Teman-teman EP 2011, Alm. Fawas, Agus Arianto, Ditho Sanjaya, Restu Amran, M Adi Fahrizal, Arif Buero, Doni, Asdi Yuda, M Rafiq, Aditia Agam, Mustakim, Zulkarnain, Fadil, Dwi, Nanda, Rosya dan Faradina serta seluruh teman-teman EP'11 yang tidak dapat disebutkan satu persatu karna keterbatasan yang ada.
11. Teman-teman ROIS, Habib, Mustakim, Anggi, Arief, Rio, Syahid, Faris, Singgih, Kak Wira, Kak Julian, Kak Didik serta seluruh teman sekalian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Teman-teman satu bimbingan Royiv dan Habib yang selalu saling membantu dan memberi semangat dari awal bimbingan.
13. Teman-teman KKN Desa Tri Darma Wira Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang. Terima kasih untuk pengalaman, pelajaran, dan kebersamaan selama KKN.
14. Staf FEB dan EP, khususnya bang Fery, Pak Kasim, dan Bu suyati yang telah sabar membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
15. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya penulisan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih.

Akhir kata, semoga Allah SWT. Memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan, dan Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan akan tetapi penulis berharap semoga karya yang sederhana ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, Februari 2017

Penulis,

Hamid Zukhair

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kerangka Pemikiran	6
F. Sistematika Penulisan	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori.....	8
1. Pengertian Investasi dan Proyek	8
2. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis	10
3. Aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis/Usaha	15
4. Indeks Kelayakan Investasi.....	20
5. Konsep Broiler Organik	23
6. Perbedaan Ayam Probiotik dan non Probiotik.....	24
III. METODELOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
B. Konsep Dasar dan Batasan Variabel	28

C. Lokasi, Sampel, dan Waktu Penelitian	33
D. Alat Analisis Data	35
1. Net Present Value (NPV)	35
2. NET B/C	36
3. Internal Rate of Return (IRR)	37
4. Payback Period (PP)	38
5. Benefit Cost Ratio (BCR)	38
6. ROI	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum.....	40
1. Gambaran Umum KPA Berkat Usaha Bersama.....	40
2. Peran Kelompok Terhadap Anggota	40
3. Peran Anggota Terhadap Kelompok	41
B. HASIL PENELITIAN.....	43
1. Aspek Pemasaran	43
2. Aspek Produksi	47
3. Aspek Manajemen	53
4. Analisis Finansial.....	54
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata penjualan daging karkas ayam probio KPA BUB tahun 2012 - 2014	4
2. Perbandingan fisik ayam ras probiotik dan ayam ras non probiotik....	25
3. Perbandingan kandungan broiler kualitas organik (ayam probio) dengan broiler biasa	26
4. Definisi operasional variabel-variabel yang berhubungan dengan kelayakan usaha ternak ayam probio	30
5. Lanjutan.....	31
6. Lanjutan.....	32
7. Daftar anggota peternak	33
8. Luas kandang keseluruhan peternak.....	34
9. Identitas responden penelitian.....	34
10. Daftar anggota peternak.....	42
11. Luas kandang dan populasi DOC yang di budidayakan	46
12. Hasil penjualan permusim masa panen	46
13. Target dan volume penjualan.....	52
14. Tenaga Kerja yang di butuhkan.....	53
15. Rata-rata biaya investasi tetap	54

16. Rata-rata biaya penyusutan.....	55
17. Rata-rata biaya investasi modal kerja.....	56
18. Rata-rata penerimaan perusahaan sampel.....	57
19. Laba rugi usaha pertahun.....	57
20. Indeks kelayakan tanpa diskonto.....	58
21. Laba rugi usaha komparatif	60
22. Indeks kelayakan berdiskonto	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Analisis	6

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan perekonomian di Indonesia sebagian besar dipengaruhi oleh pertumbuhan di sektor industri dan sektor pertanian. Sektor industri dan sektor pertanian saling berkaitan sebab bahan baku dalam proses industri didapatkan dari sektor pertanian, oleh sebab itu sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian identik dengan sistem agribisnis dengan berbagai subsektornya yakni tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, kehutanan dan peternakan. Menurut (Arifin, 2004:54) agribisnis berbasis peternakan adalah salah satu fenomena yang tumbuh pesat ketika ketersediaan lahan menjadi terbatas, karena sistem usaha tani memerlukan lahan yang besar namun ketersediaan lahan yang terbatas akan memicu efisiensi dan efektifitas penggunaan lahan tersebut. Oleh karena itu usaha peternakan dapat dijadikan salah satu alternatif yang menjanjikan nilai keuntungan di masa depan.

Usaha peternakan di Indonesia terdiri atas ternak sapi potong, sapi perah, kerbau, kuda, kambing, domba, babi, ayam buras, ayam ras petelur, ayam ras pedaging, dan itik. Salah satu komoditas peternakan yang paling populer di dunia usaha agribisnis adalah ayam ras pedaging. Usaha ayam ras pedaging

memiliki prospek yang cerah karena minat masyarakat untuk mengkonsumsi ayam ras pedaging cukup tinggi (Setyono dan Ulfah, 2012:71).

Beberapa tahun terakhir populasi produksi peternakan di Indonesia nampak terlihat jelas bahwa produksi ternak ayam ras pedaging merupakan yang paling unggul dibandingkan dengan semua jenis produksi peternakan di Indonesia dengan pencapaian populasi produksi sebesar 1.400, 5 ton pada tahun 2013 dan nilai pertumbuhan sebesar 4,47 % terhadap 2012 (Direktorat Jenderal Peternakan, 2013:19).

Usaha peternakan ayam ras pedaging sudah banyak berkembang di Indonesia. Perkembangan usaha ternak ayam ras pedaging ditunjang oleh peningkatan jumlah penduduk Indonesia serta pendapatan per kapita yang semakin meningkat pula. Provinsi Lampung merupakan salah satu penghasil ayam ras pedaging dengan jumlah rata-rata produksi sebesar 23942,5 ribu ekor pertahun sejak 2000-2014. Setiap kota dan kabupaten di Provinsi Lampung dapat memproduksi ayam ras pedaging dengan jumlah yang besar (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2015:25).

Kota Metro sebagai salah satu sentra usaha peternakan unggas memiliki populasi ayam ras pedaging tertinggi yaitu 1.345.750 ekor, dibandingkan populasi ayam buras, ayam petelur, dan itik (Dinas Peternakan Provinsi Lampung, 2013:112). Kota Metro juga merupakan kota perintis berdirinya usaha ternak ayam ras pedaging (broiler) probiotik. Ayam broiler probiotik atau ayam probio adalah ayam broiler yang dipelihara secara organik, yakni dengan menggunakan probiotik dan herbal jamu sebagai tambahan pakan dan

antibiotik. Sehingga tidak terdapat residu bahan kimia dalam tubuh ayam tersebut, dan menghasilkan daging ayam yang sehat dan berkualitas organik sehingga aman dikonsumsi dan baik bagi kesehatan (Direktur jendral Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, 2014:51).

Peluang bisnis ayam broiler organik semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat. Sebagaimana diketahui, tren pangan organik dalam negeri secara umum direspon positif, mulai dari beras organik, sayuran organik, hingga broiler organik (Jayanata, dan Harianto, 2011:24). Peluang bisnis usaha ternak ayam broiler organik (probio) sangat besar karena peternak dapat memasarkan produknya tanpa harus bersaing dengan peternak broiler biasa sebab sasaran pasarnya berbeda. Sedikitnya jumlah peternak ayam probio menyebabkan rendahnya tingkat persaingan sehingga harga jual relatif stabil dan lebih tinggi dibandingkan dengan harga broiler biasa.

Pembudidayaan dan pengolahan ayam probio di Provinsi Lampung menurut Direktorat Jendral Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (2014) diprakarsai oleh Kelompok Peternak Ayam (KPA) Berkat Usaha Bersama (BUB) di Kota Metro. KPA BUB berdiri sejak tanggal 22 Maret 2008 dengan jumlah anggota peternak sebanyak 23 orang. KPA BUB berperan sebagai fasilitator bagi anggotanya, yakni yang menyediakan faktor produksi, rumah pemotongan ayam, dan pasar bagi anggotanya. KPA BUB memiliki distributor besar di Jakarta yang bernama Natura Pangan sehingga wilayah pemasaran ayam probio KPA BUB dapat menembus pasar interlokal, bahkan pasar

terbesar ayam probio KPA BUB berada di pasar interlokal yakni Jakarta, Jawa, dan Bali (Natura Pangan). Jumlah penjualan daging karkas ayam probio KPA BUB dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Penjualan Daging Karkas Ayam Probio KPA BUB tahun 2012-2014

No.	Regional	Jumlah Penjualan (ekor/tahun)		
		2012	2013	2014
1.	Jakarta	33.072	82.680	89.294
2.	Bandung	2.640	6.600	7.128
3.	Bali	4.800	12.000	12.960
4.	Bekasi	960	2.400	2.592
5.	Tambun	960	2.400	2.592
6.	Metro	2.400	6.000	6.480
7.	Bandar Lampung	3.840	9.600	10.368
	Total	48.672	121.680	131.414

Sumber : Profil KPA Berkat Usaha Bersama, 2014

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah penjualan daging karkas ayam probio KPA BUB selalu mengalami peningkatan per tahunnya dengan wilayah pemasaran terbesar berada di Kota Jakarta dan Bali. Permintaan daging ayam probio di Kota Jakarta bertambah, bahkan saat ini Singapore dan Papua (Freeport) mulai melakukan *Purchase-Order* (PO) karkas ayam probio pada KPA BUB. Namun hal tersebut belum dapat terpenuhi sebab jumlah produksi ayam probio lebih rendah dari jumlah permintaannya. Sedikitnya jumlah produksi ayam probio dipengaruhi oleh sedikitnya jumlah populasi ayam probio yang dibudidayakan oleh peternak. Menurut AD/ART KPA BUB setiap peternak dibatasi pembudidayaanya yakni sebanyak 700-2000 ekor per peternak. Oleh sebab itu untuk mengatasinya KPA BUB merencanakan akan melakukan pengembangan usaha ternak ayam probio secara luas agar dapat

memenuhi permintaan konsumen tersebut dengan menambah jumlah anggota peternak. Namun untuk melakukan hal tersebut, dibutuhkan modal investasi yang tidak sedikit.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud untuk mencoba meneliti tentang **“Kelayakan Usaha Ternak Ayam Probiotik Studi Kasus Di Perusahaan Binaan KPA BUB Kota Metro”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Bagaimana kelayakan finansial suatu usaha peternakan ayam probiotik studi di perusahaan binaan KPA BUB Kota Metro”

C. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan suatu usaha peternakan ayam probiotik studi di perusahaan binaan KPA BUB Kota Metro

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

1. Sebagai bahan informasi KPA Berkat Usaha Bersama di Kota Metro untuk meningkatkan usahanya supaya lebih baik
2. Sebagai bahan informasi bagi para pengambil keputusan dan kebijakan untuk para peternak

E. Kerangka Pemikiran



F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang berisis mengenai latar belakang yang mendasari pemilihan masalah adalah penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitia, uji hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenaivariabel-variabel yang digunakan dalam penelitian , dan definisi operasional, jenis serta sumber data, metode pengumpulan serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai uraian tentang gambaran umum objek penelitian.

Bagian pembahasan menerangkan interpretasi dan pembahasan hasil penelitian secara komprehensif.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan di bab IV.

Daftar Pustaka

Lampiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Investasi dan Proyek

Secara umum dapat dikatakan bahwa proyek adalah kegiatan manusia untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan. Secara khusus pengertian proyek adalah keseluruhan aktivitas yang menggunakan sumber-sumber daya guna memperoleh manfaat keuntungan. Investasi dalam arti luas adalah mengorbankan dolar sekarang untuk dolar di masa yang akan datang. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bidang usaha. (Kasmir & Jakfar, 2003:11)

Oleh karena itu investasi dibagi dalam beberapa jenis. Dalam prakteknya jenis investasi dibagi menjadi 2 macam yaitu:

a. Investasi Nyata

Investasi nyata atau *real investment*, merupakan investasi yang dibuat dalam harga tetap (*fixed asset*) seperti tanah, bangunan, peralatan atau mesin-mesin.

b. Investasi Finansial (*financial investment*)

Investasi finansial atau *financial investment*, merupakan investasi dalam bentuk kontrak kerja, pembelian saham atau obligasi atau surat-surat berharga lainnya seperti sertifikat deposito.

Proyek adalah kegiatan yang melibatkan berbagai sumber-sumber daya yang terhimpun dalam suatu wadah (organisasi) tertentu dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya atau untuk mencapai sasaran tertentu. (Kasmir & Jakfar, 2003:26)

Kegiatan proyek biasanya dilakukan untuk berbagai bidang antara lain sebagai berikut :

a. Pembangunan fasilitas baru

Artinya merupakan kegiatan yang benar-benar baru dan belum pernah ada sebelumnya, sehingga ada penambahan usaha baru.

b. Perbaikan fasilitas yang sudah ada

Merupakan kelanjutan dari usaha yang sudah ada sebelumnya, namun perlu dilakukan tambahan atau perbaikan yang diinginkan.

c. Penelitian dan pengembangan

Merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan untuk suatu fenomena yang muncul di masyarakat. Lalu dikembangkan sedemikian rupa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Suratman, 2001:34)

Ada 4 langkah pokok dalam penyusunan perencanaan suatu proyek, yaitu :

a. Tetapkan suatu sasaran atau tetapkan peringkat sasaran proyek.

Penetapan skala prioritas akan memungkinkan organisasi proyek memusatkan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien.

- b. Definisikan situasi saat ini tetapkan bagaimana data dan informasi saat ini dan bagaimana pula berbagai perubahan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.
- c. Kenalilah berbagai hal yang mendukung dan berbagai hal yang merintanginya. Faktor apa saja, baik dalam lingkungan internal maupun eksternal yang dapat membantu organisasi proyek dalam mencapai sasaran organisasi proyek.
- d. Kembangkan perencanaan
Masukkan atau libatkan berbagai alternatif atau libatkan berbagai alternatif arah tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, mengevaluasi berbagai tindakan yang tersedia dan memilih berbagai alternatif yang paling sesuai untuk mencapai sasaran. (Ichsan, Kusnaldi, dan Syafii, 2003:19)

2. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Setelah mengetahui pengertian proyek atau objek yang akan diteliti barulah menganalisis dengan menggunakan studi kelayakan analisis, maka perlu diketahui apa yang dimaksud dengan studi kelayakan bisnis. Pengertian dari studi kelayakan bisnis (SKB) menurut Ibrahim (2003) adalah “Suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan”.

Pengertian studi kelayakan pada hakikatnya adalah suatu metode penjajakan dari suatu gagasan usaha tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha tersebut dilaksanakan. Studi kelayakan (*feasibility study*) sering dipandang sebagai pekerjaan yang sulit dan rumit, karena selalu diasosiasikan dengan proyek-proyek besar yang dikelola oleh para ahli dari berbagai disiplin ilmu serta menggunakan metodologi atau teknik yang kompleks. *Image* seperti ini tidak hanya terdapat di kalangan orang awam, tetapi juga pada sebagian para cendekiawan. (Nitisemito dan Burhan, 2009:7)

Studi kelayakan bisnis adalah suatu penelitian tentang layak atau tidaknya suatu proyek bisnis yang biasanya merupakan proyek investasi dilaksanakan. Maksud layak atau tidak layak disini adalah perkiraan bahwa proyek akan dapat atau tidak dapat menghasilkan keuntungan yang layak bila telah dioperasionalkan. (Umar, 2005:10)

Terdapat lima tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan yaitu:

1. Menghindari resiko

Untuk mengatasi resiko kerugian dimasa yang akan datang, karena dimasa yang akan datang ada semacam kondisi ketidakpastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat diramalkan. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak diinginkan, baik resiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

2. Memudahkan perencanaan

Jika kita sudah dapat meramalkan apa yang terjadi dimasa yang akan datang, maka akan mempermudah kita dalam melakukan perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu direncanakan. Perencanaan meliputi berapa jumlah dana yang diperlukan, kapan perusahaan atau proyek akan dijalankan, dimana lokasi proyek akan dibangun, siapa yang akan melaksanakannya, bagaimana cara menjalankannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh, serta bagaimana cara mengatasinya agar tidak terjadi penyimpangan.

3. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan

Dengan adanya rencana yang sudah disusun akan sangat mudah dalam melaksanakan bisnis atau usaha. Kemudian pekerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang telah disusun dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap yang sudah direncanakan.

4. Memudahkan pengawasan

Dengan telah dilaksanakannya suatu usaha atau proyek sesuai dengan rencana yang telah disusun, maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar pelaksanaan usaha tidak melenceng dari rencana yang telah disusun.

5. Memudahkan pengendalian

Apabila dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan maka jika terjadi suatu penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga akan dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan

tersebut. Tujuan pengendalian ini agar tidak melenceng dari rel yang sesungguhnya. (Nitisemito dan Burhan, 2009:47)

Pihak-pihak yang berkepentingan baik langsung maupun tidak langsung dengan suatu proyek antara lain :

1. Pengusaha.

Dengan adanya studi kelayakan, pengusaha akan mengetahui apakah gagasan usahanya layak untuk dilaksanakan atau tidak, bila ditinjau dari sudut perusahaan.

2. Kreditor.

Apabila berdasarkan studi kelayakan disimpulkan bahwa suatu proyek ternyata layak untuk dilaksanakan maka dapat meyakinkan pihak kreditor, khususnya perbankan untuk memberikan kredit pada gagasan usaha tersebut.

3. Penanam modal (investor).

Sama halnya dengan kreditor, calon investor pun mempunyai kepentingan atas studi kelayakan. Dengan mempelajari studi kelayakan tersebut mereka akan dapat mengambil keputusan, apakah akan menanamkan modalnya atau tidak dalam perusahaan.

4. Masyarakat/pemerintah.

Kepentingan masyarakat/pemerintah terhadap studi kelayakan suatu proyek menyangkut *externalitas*, yakni efek/dampak positif dan negatif yang ditimbulkan. (Nitisemito dan Burhan, 2009:53)

Apabila berdasarkan studi kelayakan bahwa suatu proyek mempunyai *social costs* lebih kecil daripada *social benefits*, dengan sendirinya proyek akan mendapat dukungan dari pemerintah/masyarakat, demikian pula sebaliknya.

Studi kelayakan bisnis sangat penting bagi pihak-pihak yang ingin membuka usaha baru, karena itu jika dirumuskan secara eksplisit tujuan yang ingin dicapai dari konsep studi kelayakan bisnis ini adalah:

- a. Bagi investor : studi kelayakan bisnis ditunjukkan untuk melakukan penilaian dari kelayakan usaha atau proyek untuk menjadi masukan yang berguna karena sudah mengkaji berbagai aspek seperti aspek pasar, aspek teknis dan operasi, aspek organisasi dan manajemen, aspek lingkungan dan aspek finansial secara komprehensif dan detail sehingga dapat dijadikan dasar bagi investor untuk membuat keputusan investasi secara lebih objektif.
- b. Bagi kreditor : sebelum kreditor memberikan pinjaman dana untuk pelaksanaan suatu proyek perlu mempelajari studi kelayakan bisnis dari suatu rencana usaha atau proyek agar tidak menderita kerugian (dana yang tidak kembali atau kredit macet).
- c. Bagi analisis : studi kelayakan adalah suatu alat yang berguna yang dapat dipakai sebagai penunjang kelancaran tugas-tugasnya dalam melakukan suatu penilaian baru, pengembangan usaha, atau menilai kembali usaha yang sudah ada.
- d. Bagi masyarakat : hasil studi kelayakan bisnis merupakan suatu peluang untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian rakyat baik yang

terlibat langsung maupun yang muncul diakibatkan adanya nilai tambah sebagai akibat dari adanya suatu proyek atau usaha tersebut.

- e. Bagi pemerintah : bagi pemerintah bertujuan untuk pengembangan sumberdaya baik dari pemanfaatan sumber-sumber alam maupun sumber daya manusia. (Sanusi, 2000:31)

3. Aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis/Usaha

Studi kelayakan merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan (Umar, 2003:13).

Pengkajian kelayakan atas suatu usulan proyek bertujuan untuk mempelajari usulan tersebut dari segala segi secara profesional agar setelah usulan tersebut diterima dan dilaksanakan, betul-betul dapat mencapai hasil sesuai dengan yang direncanakan (Soeharto, 2001:28).

Untuk menilai layak tidaknya melakukan investasi dalam pembangunan proyek tersebut, umumnya aspek-aspek yang perlu dikaji meliputi aspek-aspek pasar, teknik, finansial, dan ekonomi. Pengkajian tersebut tidak sendiri-sendiri, tetapi saling berkaitan (Soeharto, 2001:34). Aspek-aspek tersebut yakni sebagai berikut:

- a. Aspek Pemasaran

Pengkajian aspek pasar berfungsi menghubungkan manajemen suatu organisasi dengan pasar yang bersangkutan melalui informasi. Selanjutnya, informasi ini digunakan untuk mengidentifikasi kesempatan serta permasalahan yang berkaitan dengan pasar dan pemasaran. Dengan demikian, hal itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas keputusan-keputusan yang akan diambil. Aspek pasar dan pemasaran mempelajari tentang:

- 1) Permintaan, baik secara total maupun diperinci dan proyeksi permintaan dimasa mendatang.
- 2) Penawaran, baik yang berasal dari dalam negeri maupun impor. Perkembangan dimasa lalu dan yang akan datang, jenis barang yang menyaingi, dan sebagainya.
- 3) Harga, perbandingan dengan barang-barang impor dan produksi dalam negeri lainnya, serta pola perubahan harganya
- 4) Program pemasaran, mencakup strategi pemasaran yang akan digunakan *marketing mix*, identifikasi siklus kehidupan produk, dan pada tahap apa produk akan dibuat.
- 5) Perkiraan penjualan yang bisa dicapai perusahaan, *market share* yang bisa dikuasai perusahaan. (Husnan dan Suwarsono,2000:16)

Pemasaran ayam ras pedaging dilakukan dengan menjalin hubungan dengan penyalur daging ayam di beberapa tempat yang telah ditentukan, yang mempunyai pangsa kemajuan pasar. Sehingga pasokan daging ayam yang dihasilkan oleh produsen dapat berjalan normal (Mulyadi, 2014:26).

Pada umumnya ayam ras pedaging dapat dipanen pada usia sekitar 7-8 minggu. Namun, tetap disesuaikan dengan permintaan dan selera konsumen. Ayam ras

pedaging di Indonesia dipasarkan dalam bentuk hidup langsung ke pedagang pengumpul atau distributor tanpa seleksi, namun ada juga yang dipasarkan dalam bentuk karkas seperti yang dilakukan oleh KPA BUB. Pengolahan ayam menjadi karkas merupakan satu kesatuan dengan aktivitas pemasaran karena berhubungan erat dengan pembeli akhir. Jadi, perlu disadari bahwa bentuk harus dipilih dahulu sebelum aktivitas pemasarannya dirancang, organisasinya dibentuk, petugasnya diambil dan diarahkan dengan baik, serta aktivitas kandang diawasi (Rasyaf, 2000:47).

b. Aspek Teknis dan Produksi

Pengkajian aspek teknis dalam studi kelayakan dimaksudkan untuk memberikan batasan atas garis besar parameter-parameter teknis yang berkaitan dengan pewujudan fisik proyek. Pengkajian aspek teknis amat erat hubungannya dengan aspek-aspek lain, terutama aspek ekonomi, finansial, dan pasar. Pada dasarnya lingkup pengkajian aspek teknis terdiri dari (Soeharto, 2001:36):

1) Penentuan letak geografis lokasi

Dalam hal ini faktor-faktor yang perlu diperhatikan adalah sumber bahan baku, daerah pemasaran, tenaga kerja dan transportasi, tersedianya fasilitas pendukung lain, seperti prasarana, utiliti, dan situasi lingkungan

2) Pemilihan teknologi produksi

Pemilihan teknologi produksi, berarti memilih proses menghasilkan produk atau jasa, yang pada tahap berikutnya akan menentukan macam peralatan dan “desain-engineering”

3) Denah instalasi

Penentuan denah instalasi besar pengaruhnya terhadap efisiensi produksi dan keselamatan kerja. Ini dikerjakan dengan mempertimbangkan parameter-parameter penampungan dan penyimpanan produk, letak peralatan, hubungannya dengan proses produksi, ruang gerak, dan penanganan material

4) Kapasitas produksi

Kapasitas produksi memberikan plafon atas produksi yang dapat dicapai oleh suatu instalasi hasil proyek. Plafon ini memberikan parameter untuk perhitungan dan pengkajian selanjutnya, seperti “desain-engineering”, perhitungan titik produksi dan lain-lain

5) Bangunan instalasi

Penerangan yang cukup serta warna cat yang sesuai merupakan kebutuhan pokok operasi dan menumbuhkan rasa nyaman ditempat kerja. Disamping itu, di banyak negara telah diberlakukan peraturan kebisingan yang tidak boleh melampaui ambang batas, bila berlebihan akan mengganggu kesehatan dan mengurangi konsentrasi berfikir.

c. Aspek Manajemen dan SDM

Menurut Umar (2003:41), bahwa manajemen dalam pembangunan proyek bisnis maupun manajemen dalam implementasi rutin bisnis adalah sama saja dengan manajemen dalam manajemen lainnya. Ia berfungsi untuk aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Aspek SDM bertujuan untuk mengetahui apakah dalam pembangunan dan implementasi bisnis diperkirakan layak atau sebaliknya dilihat dari

ketersediaan SDM. Kesuksesan suatu perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sebuah proyek bisnis sangat tergantung pada SDM yang solid, yaitu manajer, dan tim-nya.

d. Aspek Hukum

Aspek ini mempelajari tentang bentuk badan usaha yang akan digunakan, jaminan-jaminan yang bisa disediakan kalau akan menggunakan sumber dana yang berupa pinjaman, berbagai akta, sertifikat, izin yang diperlukan dan sebagainya (Husnan dan Suwarsono, 2000:61).

e. Aspek sosial

Tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, namun perusahaan tidak dapat hidup sendirian. Perusahaan hidup bersama-sama dengan komponen lain dalam satu tatanan kehidupan yang kompleks. Salah satu komponen yang dimaksud adalah lembaga sosial, sehingga dalam rangka keseimbangan tadi, hendaklah perusahaan memiliki tanggung jawab sosial.

f. Aspek dampak lingkungan

Aspek ini harus dilakukan agar kualitas lingkungan tidak rusak dengan beroperasinya proyek-proyek industri. Manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan melakukan aktifitas yang makin lama makin mengubah lingkungan (Umar, 2003:38)

g. Aspek finansial

Tujuan menganalisis aspek finansial dari suatu studi kelayakan proyek bisnis adalah untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan

manfaat yang diharapkan, dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan, seperti ketersediaan dana, biaya modal, kemampuan proyek untuk membayar kembali dana tersebut dalam waktu yang telah ditentukan dan menilai apakah proyek akan dapat berkembang terus (Umar, 2003:42).

4. Indeks Kelayakan Investasi

Dalam analisa proyek ada beberapa kriteria yang sering digunakan untuk menentukan diterima tidaknya suatu usulan proyek, atau untuk menentukan pilihan antara berbagai macam usulan proyek (Kadariah, 1999:52). Kriteria penilaian atau kriteria profitabilitas merupakan alat bantu bagi manajemen untuk membandingkan dan memilih alternatif investasi yang tersedia. Terdapat bermacam-macam kriteria yang dianggap baku yakni NPV, IRR, *Benefit-cost ratio*, indeks profitabilitas, *pay back periode*, ROI, dll (Soeharto, 2001:63)

a. *Pay back period (PBP)*

Adalah jangka waktu yang diperlukan untuk mengambalikan modal suatu investasi, yang dihitung dengan arus kas bersih. Arus kas bersih adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran pertahun. PBP biasanya dinyatakan dalam jangka waktu per tahun. Kriteria ini memberikan indikasi atau petunjuk bahwa proyek dengan periode pengembalian lebih cepat akan lebih disukai (Soeharto, 2001:63).

Cara termudah untuk menghitung PBP adalah dengan mengakumulasi kas bersih dari proyek hingga mencapai nilai positif. Makin pendek periode pengembalian maka semakin baik proyek tersebut (Weston, 1990:57).

Metode ini masih digunakan secara luas karena beberapa keuntungan yakni sebagai berikut:

- 1) Sederhana, menghitungnya tidak sulit, dan memberikan pengertian yang mudah tentang waktu pengembalian modal (*capital recovery*)
- 2) Bagi proyek yang memiliki resiko yang semakin lama semakin tinggi, atau perusahaan yang peka terhadap masalah likuiditas pada awal investasi, maka dengan mengetahui kapan diperoleh pengambilan modal, akan amat membantu memutuskan disetujui tidaknya proyek tersebut. Jadi berlaku indeks resiko bagi investor.
- 3) Investasi yang menghasilkan produk dengan model yang relatif cepat berubah atau usang, perlu diketahui kapan periode pengembalian akan dicapai (Soeharto, 2001:64).

Adapun keterbatasannya adalah sebagai berikut:

- a) Tidak memberikan gambaran bagaimana situasi arus kas sesudah periode pengembalian selesai
- b) Tidak mempertimbangkan nilai waktu uang yang berarti tidak mengikuti prinsip dasar analisis aspek ekonomi-finansial dalam mengkaji kelayakan suatu proyek investasi
- c) Tidak memberikan indikasi profitabilitas dari unit usaha hasil proyek

b. *Net Present Value (NPV)*

NPV didasarkan atas konsep pendiskontoan seluruh arus kas ke nilai sekarang, kemudian menghitung angka bersihnya. Adapun arus kas proyek yang akan dikaji meliputi keseluruhan yaitu, biaya pertama, operasi, produksi,

pemeliharaan, dan lain lain (Soeharto, 2001:65). Kelebihan metode NPV yakni sebagai berikut:

1. Memasukkan faktor nilai waktu dari uang
2. Mempertimbangkan semua arus kas proyek
3. Mengukur besaran absolut dan bukan relatif, sehingga mudah mengikuti kontribusinya terhadap usaha meningkatkan kekayaan perusahaan atau pemegang saham (Soeharto, 2001:56).

c. *Internal rate of return (IRR)*

Sering kali digunakan dalam menjelaskan apakah rencana proyek cukup menarik bila dilihat dari segi tingkat pengembalian telah ditentukan. Prosedur yang lazim digunakan untuk mengkaji IRR yaitu tingkat pengembalian yang menghasilkan NPV arus kas masuk sama dengan arus kas keluar (Soeharto, 2001:67). *Internal rate of return* adalah tingkat diskonto yang menyamakan PV dari arus kas masuk proyek dengan PV dari biaya proyek tersebut (Weston, 1990). Pada metode NPV analisis analisis dilakukan dengan ditentukan terlebih dahulu tingkat diskonto (i), kemudian dihitung nilai sekarang bersih (NPV) dari arus kas masuk dan arus kas keluar. Untuk IRR ditentukan dahulu $NPV = 0$, kemudian dicari lagi berapa tingkat diskonto (i) agar $NPV = 0$ (Soeharto, 2001).

d. *Benefit-cost ratio (BCR) atau Net B/C ratio*

Penggunaannya adalah untuk mengevaluasi proyek-proyek dalam kepentingan umum atau publik. Meskipun penekanannya kepada manfaat atau benefit bagi

kepentingan umum, namun bukan berarti perusahaan swasta mengabaikan kriteria ini (Soeharto, 2001:69).

5. Konsep Broiler Organik

Broiler merupakan ayam ras pedaging yang memiliki pertumbuhan cepat dan dapat mengkonversi pakan yang dikonsumsi secara optimal menjadi daging.

Sementara itu broiler organik merupakan ayam ras pedaging yang pemeliharaannya tanpa pemberian bahan kimia seperti obat-obatan, antibiotik, maupun vitamin buatan pabrik. Untuk meningkatkan kekebalan tubuhnya, selama pemeliharaan ayam broiler diberi asupan probiotik dan herbal (Jayanata dan Harianto, 2011:17).

Pemberian probiotik tidak hanya digunakan sejak bibit ayam atau DOC masuk kandang hingga masa panen, tetapi juga pasca panen yaitu pada proses pembersihan telah ayam dipotong. Menurut standar internasional, daging organik harus memiliki kriteria sebagai berikut (Jayanata dan Harianto, 2011:21) :

- a. Berasal dari bibit yang ditetaskan atau dilahirkan dari induk yang dipelihara secara organik
- b. Selama pemeliharaan dan pembesaran, sama sekali tidak menggunakan bahan-bahan kimia dalam bentuk apapun
- c. Pemberian pakan menggunakan bahan-bahan alami tanpa imbuhan kimia
- d. Pengkondisian kandang tidak menggunakan bahan-bahan kimia

- e. Dipotong dan dibersihkan tidak menggunakan bahan-bahan kimia, serta menggunakan air yang terjamin kebersihan dan terbebas dari kandungan kimia.

6. Perbedaan Ayam Ras Pedaging Probiotik (Ayam Probio) dan Ayam Ras Pedaging Nonprobiotik (Ayam Broiler)

Secara teknis pemeliharaannya ayam ras pedaging terbagi menjadi dua yakni ayam ras pedaging probiotik dan ayam ras pedaging non probiotik. Ayam ras pedaging probiotik dan ayam ras pedaging non probiotik adalah sama-sama ayam broiler yang berasal dari DOC yang sama. Namun untuk membedakannya ayam ras pedaging probiotik biasanya disebut sebagai ayam probio, sedangkan ayam ras pedaging non probiotik biasanya disebut sebagai ayam broiler (konvensional). Beberapa perbedaan antara ayam probio dari ayam broiler yakni sebagai berikut:

- a. Dilihat dari segi pemeliharaannya, pakan yang diberikan untuk ayam probio tetap sama dengan ayam broiler namun tidak diberi vaksin, obat-obatan kimia, atau antibiotik. Namun sebagai gantinya, ayam probio hanya diberikan jamu dan probiotik (mikroba) untuk perkembangan performa ayam, jamu digunakan sebagai minuman ayam, probiotik digunakan sebagai campuran dalam minuman dan pakan (ransum) ayam.

- b. Dilihat dari segi fisik

Tabel 2. Perbandingan Fisik Ayam Ras Probiotik dan Ayam Ras Non Probiotik

Ayam probio	Ayam broiler biasa
Warna daging merah muda dan serat lebih halus	Warna daging pucat, tekstur lembek, dan serat kasar
Tidak ada sisa darah serta bau tidak amis	Banyak sisa darah dan bau amis sangat menyengat
Kandungan lemak sangat sedikit	Banyak kandungan lemak menempel pada kulit dan daging Megandung banyak lendir dan berbau anyir

Sumber : KPA Berkat Usaha Bersama, 2014

- c. Dilihat dari segi mortalitas, ayam probio lebih rendah tingkat kematiannya dari ayam broiler, yakni dari 100 ekor tingkat mortalitas sejak awal hingga masa panen hanya sebesar 5% atau bahkan 0%.
- d. Dilihat dari harga penjualan, harga jual ayam probio adalah flat artinya tidak naik dan tidak turun yakni sebesar Rp35.000, sedangkan harga jual ayam broiler adalah fluktuatif diwaktu tertentu. Broiler yang dipelihara secara organik memiliki berbagai keunggulan baik dari segi kandungan gizi, fisik, maupun rasa. Berikut berbagai keunggulan ayam broiler organik berdasarkan kandungan gizi, residu kimia, dan tampilan.

Tabel 3. Perbandingan Kandungan Broiler Kualitas Organik (ayam probio) dengan Broiler Biasa

Deskripsi	Ayam probio	Ayam broiler biasa
Kolesterol	59.7 mg/100 g	80-100 mg/100 g
Lemak	9.15%	21-25 %
Protein	19%	17 %
Kadar air	64.9%	68-74 %
Salmonella dan E. Coli	Tidak terdeteksi	Terdeteksi
Antibiotik	Negatif	Positif
Pb	< 0.05	Maks 0.05 mg
Hg	<0.0005	Maks 0.03 mg
Arsenic	<0.0002	Maks 0.05 mg

Sumber : www.pronic.co.id dalam Jayanata dan Harianto, 2011

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat beberapa keunggulan kandungan ayam kualitas organik (ayam probio) sebagai berikut:

1. Rendah kolesterol. Kandungan kolesterol broiler organik yang dihasilkan pada tabel diatas hanya sebesar 59.7 mg/100 g daging ayam. Sedangkan, kandungan kolesterol broiler biasa 80-100 g/ daging ayam
2. Rendah lemak. Lemak yang ada dalam broiler kualitas organik hanya sekitar sepertiga dari kandungan lemak dalam broiler biasa
3. Bebas bakteri *Salmonella* dan *E. coli*
4. Rendah kandungan air (lebih rendah hingga 10% dibandingkan dengan broiler biasa)
5. Cemaran logam dan kimia yang jauh dibawah standar minimum
6. Tinggi protein (meningkat 2% dari kandungan protein dalam broiler biasa)

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Dan Sumber Data

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Menurut Arikunto (2005) metode deskriptif analitis ialah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Teknik yang digunakan adalah teknik studi kasus karena menggunakan individu atau kelompok sebagai bahan studinya (Sarwono, 2006:21).

Berdasarkan Sumbernya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

- a. Data primer diperoleh dengan cara observasi, yaitu dengan mengamati secara langsung obyek penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran yang nyata keadaan perusahaan dan wawancara atau interview, yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung dengan ketua KPA Berkat Usaha Bersama dan anggotanya yang memiliki informasi yang diperlukan melalui kuisisioner.

- b. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti buku-buku materi kuliah, jurnal-jurnal penelitian ilmiah, situs BPS dan situs dinas-dinas pertanian, dll

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur-literatur, buku-buku, dll yang menyangkut penelitian ini.
- b. Studi lapangan, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan metode survei dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dan mencatat informasi dari responden penelitian.

B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional

Konsep dan batasan operasional merupakan pengertian dan petunjuk mengenai variabel yang akan diteliti untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan penelitian. Konsep dasar penelitian ini adalah mengenai kelayakan pengembangan usaha ternak ayam probio yang dikelola oleh KPA BUB, berikut beberapa pengertian yang berkaitan dengan konsep ini yakni sebagai berikut:

Ayam probio adalah ayam ras pedaging yang dipelihara secara organik, dengan tidak memberikan antibiotik, vitamin dan obat-obatan kimia pabrikan melainkan dengan menggunakan herbal, dan probiotik sebagai gantinya.

KPA Berkat Usaha Bersama adalah kelompok peternak ayam probio di Kota Metro yang berdiri atas dasar kepentingan bersama dengan jumlah anggota sebanyak 23 orang

Peternak adalah orang yang membudidayakan dan memelihara ayam probio agar berproduksi dan menghasilkan keuntungan atau manfaat.

Kelayakan usaha adalah tentang evaluasi layak tidaknya usaha ternak ayam probio yang ditinjau dari aspek teknis, pemasaran, sosial, dan finansial

Aspek teknis adalah suatu evaluasi tentang proses produksi ayam probio untuk menembus kebutuhan konsumen

Aspek pemasaran adalah tentang rencana penjualan produk ayam probio dalam strategi marketing yang ditinjau dari segi *product, place, price, promotion*.

Aspek sosial adalah tentang evaluasi pengaruh atau dampak usaha ternak ayam probio terhadap masyarakat

Analisis finansial adalah suatu analisis dalam aspek finansial yang dilakukan untuk melihat apakah usaha ternak ayam probio yang dijalankan tersebut layak atau tidak secara keuangan dengan melihat kriteria investasi yaitu *Net Present Value (NPV), Benefit Cost Ratio (BCR), Internal Rate of Return (IRR), Pay Back Periode (PBP)*.

NPV (*Net Present Value*) adalah nilai dari proyek yang bersangkutan yang diperoleh berdasarkan selisih antara cash flow yang dihasilkan terhadap investasi yang dikeluarkan

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) adalah perbandingan antara jumlah PV net benefit yang positif dengan jumlah PV net benefit yang negatif. Net B/C digunakan untuk menunjukkan besarnya benefit berapa kalinya besarnya biaya dan investasi untuk memperoleh suatu manfaat.

IRR (*Internal Rate of Return*) adalah tingkat diskon rate yang menghasilkan NPV sama dengan nol

Payback Periode (PBP) adalah periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi usaha ternak ayam probio yang menggunakan aliran *cash netto/proceed*

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel-Variabel yang Berhubungan dengan Kelayakan Usaha Ternak Ayam Probio

No.	Variabel	Definisi	Satuan
1.	Biaya Investasi	Adalah biaya yang dibutuhkan untuk menyiapkan peralatan dan lahan kandang untuk usaha ternak ayam probio	Rp/Periode
2.	Biaya Operasional	Adalah biaya produksi secara keseluruhan yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel usaha ternak ayam probio, rumusnya adalah $TC = VC + FC$.	Rp/thn
3.	Biaya tetap	Adalah biaya yang secara total tidak mengalami perubahan, walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan (dalam batas tertentu) ayam probio. Biaya tetap terdiri atas biaya penyusutan	Rp/thn

Tabel 5. Lanjutan

		peralatan. dan pajak PBB	
	- Biaya penyusutan	Adalah nilai peralatan, bangunan atau lahan yang dihitung sejak awal pembelian untuk usaha ternak ayam probio	Rp/thn
	- Biaya PBB	Adalah biaya yang harus dikeluarkan dalam periode tertentu atas lahan, bangunan, atau kendaraan yang dimiliki untuk usaha ternak ayam probio	Rp/thn
4.	Biaya variabel	Adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan tingkat produksi ayam probio. Biaya variabel terdiri atas biaya usaha ternak ayam probio yakni biaya pembelian DOC, biaya pembelian pakan, biaya herbal biaya probiotik, biaya tenaga kerja, biaya listrik	Rp/musim
	- Biaya pembelian DOC	Adalah biaya yang dikeluarkan peternak untuk membeli DOC ayam probio setiap musimnya kepada KPA	Rp/musim
	- Biaya pembelian pakan	Adalah biaya yang dikeluarkan peternak untuk membeli pakan setiap musimnya kepada KPA	Rp/musim
	- Biaya jamu	Adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak untuk mendapatkan jamu dari KPA	Rp/musim
	- Biaya probiotik	Adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak untuk mendapatkan probiotik dari KPA	Rp/musim
5.	Biaya pertama	Adalah biaya pembangunan fisik serta pengeluaran lainnya yang sering disebut biaya pertama, yang meliputi modal tetap dalam pembangunan proyek	Rp/proyek
6.	Arus kas masuk	Adalah sejumlah dana pemasukan yang diperoleh dari produksi, penjualan peralatan, penjualan saham, dsb	Rp/thn

Tabel 6. Lanjutan

7.	Arus kas keluar	Adalah sejumlah dana pengeluaran untk keperluan operasional atau produksi, pembelian peralatan, dan pembayaran deviden tunai	Rp/thn
8.	Penerimaan (kotor) produksi ayam probio	Adalah hasil penjualan dari daging ayam probio selama masa produksi yang dikalikan dengan harga	Rp/produksi
9.	Pendapatan	Adalah hasil pengurangan penerimaan kotor dikurangi dengan biaya total produksi ayam probio	Rp/musim
10.	Benefit (manfaat)	Adalah segala sesuatu yang diperoleh atau dihasilkan dari usaha ternak ayam probio	Rp/musim
11.	Hasil produksi	Adalah hasil yang keluar dari proses produksi	ekor/musim
12.	Harga jual ayam probio	Adalah harga penjualan daging ayam probio KPA pada waktu penjualan berlangsung	Rp/ekor
	- Umur ekonomis	Adalah suatu periode waktu dimana aset diharapkan dapat digunakan/dimanfaatkan secara ekonomis sesuai fungsinya. Standar umur ekonomis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 tahun, yakni dari tahun 2013-2015, dengan pertimbangan kerana KPA BUB mengalami perkembangan pada tahun tersebut	Tahun
13.	Suku bunga (i)	Adalah biaya yang harus di bayar peternak atas pinjaman yang diterima dan imbalan investor atas investasinya. Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 17% dari BPR (bank investor KPA BUB)	%/thn
14.	Faktor Diskon	Adalah bilangan yang digunakan untuk mmengalikan suatu jumlah diwaktu masa mendatang supaya menjadi nilai sekarang. Dengan rumus $\frac{1}{(1+i)^n}$	%

C. Lokasi, Sampel, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada KPA Berkat Usaha Bersama “Ayam Probio” yang beralamat di Jl. Duku, Kelurahan Yosomulyo 21, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*puposive*) dengan pertimbangan karena KPA Berkat Usaha Bersama adalah produsen ayam probio satu-satunya di Lampung dan telah memiliki pangsa pasar yang cukup besar di Pulau Jawa.

Teknik penentuan sample penelitian dipilih berdasarkan strata. Dikarenakan objek yang akan diteliti bersifat homogen. Selanjutnya populasi dikelompokkan berdasarkan tingkatan tertentu dalam hal ini yaitu besaran luas kandang, maka bisa kita lihat dibawah ini:

Jumlah populasi : 23

Tabel 7. Daftar Anggota Peternak KPA Berkat Usaha Bersama

No	Nama	Pekerjaan	Alamat	PB (Tahun)
1	Agung S.	Peternak	Metro Utara	3
2	Apri	Peternak	Metro Utara	2
3	Arifin	Peternak	Batanghari L. Timur	2
4	Kasiran	Peternak	Batanghari L. Timur	2
5	Hery	Peternak	Metro Selatan	2
6	Ponco	Peternak	Metro Timur	4
7	Sutarto	Peternak & Karyawan	Pekalongan	3
8	Muflihan	Peternak	Metro Pusat	4
9	Waluyo	Peternak	Pekalongan	2
10	Siswanto	Peternak	Metro Utara	3
11	Yasin	Peternak	Metro Utara	5
12	Yasir	Peternak	Metro Pusat	6
13	Anwarudin	Peternak & Wiraswasta	Batanghari	5
14	Suselo	Peternak & Pedagang	Metro Pusat	6
15	Winarwan	Peternak & Wiraswasta	Pekalongan	3
16	Rosi	Peternak	Metro Pusat	6
17	Nunggarto	Peternak & Petani	Metro Kibang	5
18	Siswadi	Peternak & Petani	Metro Kibang	5
19	Dany	Mahasiswa & Peternak	Metro Pusat	1
20	Vandy	Peternak & Wiraswasta	Hadimulyo	2
21	Ari	Peternak & Petani	Metro Utara	1
22	Tria	Peternak & IRT	Metro Selatan	1
23	Yulianto	Peternak & Wiraswasta	Batanghari	2

Tabel 8. Luas Kandang Keseluruhan Peternak

No.	Luas Kandang (m ²)	Populasi (ekor)	Jumlah (orang)
1.	<100	500-1000	10
2.	>100 - 199	>1000-1500	10
3.	>200	>1500	3

Sumber. Data Primer

Jumlah tiap sample dari masing sub bagian di tentukan secara proporsional, sample di ambil secara acak dengan kriteria tertentu yaitu peternak yang memiliki kandang dengan luas dari ukuran besar hingga kecil dan memiliki pengalaman beternak minimal 2 tahun.

Kandang ukuran besar (>200m²) = 3 (30%)

Kandang ukuran sedang (>100m²) = 10 (30%)

Kandang ukuran kecil (<100m²) = 10 (40%)

sehingga didapatkan sample dengan kualifikasi sebagai berikut:

Kandang besar = 1 orang

Kandang sedang = 3 orang

Kandang kecil = 4 orang

Maka jumlah sample yang telah ditetapkan berjumlah 8 orang

Tabel 9. Identitas Responden Penelitian

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Alamat	PB
1	Agung S.	32	SMA	Peternak	Metro Utara	3
2	Sutarto	49	S1	Peternak & Karyawan	Pekalongan	3
3	Waluyo	46	SMA	Peternak	Pekalongan	2
4	Suselo	41	D3	Peternak & Pedagang	Metro Pusat	6
5	Rosi	31	D3	Peternak	Metro Pusat	6
6	Siswadi	31	SMA	Peternak & Petani	Metro Kibang	5
7	Vandy	22	SMA	Peternak & Wiraswasta	Hadimulyo	2
8	Yulianto	30	SMA	Peternak & Wiraswasta	Batanghari	2

D. Alat Analisis Data

Data yang diperoleh lapangan disajikan dalam bentuk tabulasi, kemudian dianalisis secara matematis dan dijelaskan secara deskriptif, yaitu memaparkan data atau informasi yang diperoleh sehingga didapat hasil yang lengkap dan terperinci dalam melakukan analisis data. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan kalkulator dan komputer program *Microsoft Excel*. Untuk menentukan kelayakan suatu proyek/usaha dalam analisis finansial digunakan kriteria atau alat ukur yang disebut dengan kriteria investasi. Untuk menganalisa kelayakan suatu proyek/usaha dalam analisis finansial digunakan kriteria sebagai berikut:

1. *Net Present Value*

NPV merupakan selisih nilai sekarang antara jumlah penerimaan kotor (benefit) dan jumlah pengeluaran kotor atau biaya (cost) pada tingkat discount rate tertentu. Untuk memperoleh nilai NPV maka menurut Gittinger (2008) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Bila menggunakan discount factor:

$$\sum_{t=1}^{t=n} \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

Bt = penerimaan kotor (*benefit*) usaha

Ct = biaya (*cost*) usaha

n = umur usaha

i = tingkat suku bunga

t = tahun

Indikasi:

Mengkaji usulan proyek dengan NPV akan memberikan petunjuk (indikasi) sebagai berikut.

NPV = Positif, maka usulan proyek diterima. Semakin tinggi angka NPV maka semakin baik.

NPV = Negatif, usulan proyek ditolak

NPV = 0, berarti netral

2. NET B/C Ratio

Adalah perbandingan antara jumlah NPV positif dengan jumlah NPV negatif.

Net B/C digunakan untuk mengetahui berapakah besarnya benefit terhadap besarnya biaya dan investasi untuk memperoleh suatu manfaat. Rumus Net

B/C dapat dilihat seperti sebagai berikut (Kadariah, dan Gray, 1999):

Bila menggunakan *discount factor* :

$$Net \frac{B}{C} Ratio = \frac{\sum_{t=0}^{t=n} \frac{Bt-Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^{t=n} \frac{Ct-Bt}{(1+i)^t}} \dots \dots \dots (2)$$

atau

$$Net \frac{B}{C} Ratio = \frac{\sum_{t=0}^{t=n} (Bt-Ct)(DF)}{\sum_{t=0}^{t=n} (Ct-Bt)(DF)} \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

Bt = penerimaan kotor (*benefit*)

Ct = biaya (*cost*) usaha

n = umur usaha

i = tingkat suku bunga

3. *Internal Rate of Return (IRR)*

IRR merupakan kriteria investasi yang menunjukkan tingkat kemampuan suatu proyek dalam mengembalikan modal pinjaman. Nilai IRR didapatkan dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut (Kadarsan, 2000):

$$NPV = Bt \left(\frac{1}{(i+1)^n} \right) - I = 0 \dots\dots\dots(4)$$

$$Bt \left(\frac{1}{(i+1)^n} \right) = I - NPV \dots\dots\dots(5)$$

$$IRR = \left(\frac{1}{(i+1)^n} \right) = \frac{I - NPV}{Bt} \dots\dots\dots(6)$$

Untuk mendapatkan ketepatan nilai IRR diperoleh melalui rumus interpolasi sebagai berikut (Kadariah, dan Gray, 1999):

$$IRR = i' + \frac{NPV'}{NPV' - NPV''} (i'' - i') \dots\dots\dots(7)$$

Dimana:

i' = tingkat suku bunga pada NPV positif (%)

i'' = tingkat suku bunga pada NPV negatif (%)

NPV' = nilai NPV positif

NPV'' = nilai NPV negatif

4. *Payback Period (PBP)*

Adalah jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal investasi, yang dihitung dari arus kas bersih. Arus kas bersih adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran per tahun. Periode biasanya dinyatakan dalam jangka waktu per tahun. Berikut rumusnya (Soeharto, 2001):

$$PP = \frac{I_0}{Ab} \dots\dots\dots(8)$$

Dimana :

I_0 = Investasi awal atau biaya awal

Ab = Pendapatan yang diperoleh per tahun

Apabila periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi lebih kecil dari periode yang ditargetkan maka layak untuk dikembangkan

5. *Benefit Cost Ratio (BCR)*

Untuk mengkaji kelayakan proyek sering digunakan pula kriteria yang disebut *benefit cost ratio* – BCR. Penggunaannya amat dikenal dalam mengevaluasi proyek-proyek kepentingan umum atau sektor publik. Disini meskipun penekanannya ditunjukkan pada manfaat (*benefit*) bagi kepentingan umum dan bukan keuntungan finansial perusahaan, namun bukan berarti perusahaan swasta mengabaikan kriteria ini (Soeharto, 2001). Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$BCR = \frac{\text{Nilai sekarang benefit}}{\text{Nilai sekarang biaya}} = \frac{(PV)B}{(PV)C} \dots\dots\dots(9)$$

Biaya C pada rumus diatas dapat dianggap sebagai biaya pertama (Cf), sehingga rumusnya menjadi:

$$BCR = \frac{(PV)B}{Cf} \dots\dots\dots(10)$$

Dimana :

(PV) B = nilai sekarang benefit

(PV) C = nilai sekarang biaya

Kriteria BCR akan memberikan petunjuk sebagai berikut:

BCR > 1 Usulan proyek diterima

BCR < 1 Usulan proyek ditolak

BCR = 1 Netral

6. ROI

Pengembalian atas investasi atau ROI adalah perbandingan antara pendapatan (*income*) per tahun terhadap dana investasi yang memberikan indikasi profitabilitas suatu investasi. Rumusnya adalah (Soeharto, 2001):

$$ROI = \frac{\text{Pendapatan pertahun}}{\text{Rata-rata investasi}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Semakin besar rasio ini semakin bagus

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. **NPV (*Net Present Value*)** untuk usaha ayam probiotik di Kota Metro studi kasus KPA BUB Kota Metro secara keseluruhan lebih besar dari 0, yakni Rp22.842.263 hal ini menunjukkan bahwa usaha ini layak dan menguntungkan.
2. **Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*)** pada usaha ayam probiotik di Kota Metro studi kasus KPA BUB Kota Metro memiliki hasil lebih dari 1 yakni 2,2, yang berarti bahwa setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp1000, maka akan mendapatkan benefit sebesar Rp2.200 sehingga usaha tersebut layak di kembangkan.
3. **B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*)** pada usaha ayam probiotik di Kota Metro studi kasus KPA BUB Kota Metro memiliki hasil lebih dari 1, sehingga proyek tersebut layak untuk dikembangkan.

4. **IRR (*Internal Rate of Return*)** pada usaha usaha ayam probiotik di Kota Metro studi kasus KPA BUB Kota Metro secara keseluruhan lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku yakni 51,6 persen, maka usaha tersebut layak untuk dikembangkan karena nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku.

5. ***Payback period*** pada usaha pada usaha ayam probiotik di Kota Metro studi kasus KPA BUB Kota Metro lebih rendah dari umur usaha yakni selama waktu 2 tahun usaha ini mampu mengembalikan modal investasinya, sehingga usaha ini layak untuk di kembangkan.

6. **ROI**, Rasio yang di peroleh dari usaha tersebut sebesar 37,9 persen artinya modal yang diinvestasikan mampu menghasilkan persen keuntungan bersih pertahun dimana apabila nilai investasi Rp100.000 akan mendapatkan laba atau keuntungan bersih Rp37.900 per tahun.

B. Saran

1. Bagi peternak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha ternak ayam probiotik layak dan menguntungkan maka diharapkan bagi pihak terkait dapat memperluas dan mengembangkan jaringan agar produksi yang dihasilkan meningkat sehingga mampu memenuhi permintaan yang ada. Selain itu, pihak terkait juga dapat memberi informasi mengenai peminjaman modal kepada perbankan dengan kredit rekening koran

karena beban yang dikenakan sangat kecil dan membantu bagi yang membutuhkan

2. Bagi pemerintah setempat, agar dapat mendorong pengembangan usaha mandiri seperti ini dengan mengintensifkan penyuluhan tentang budidaya ayam probiotik yang baik, penanganan pasca panen, serta diharapkan dapat memberikan bantuan dana atau kredit usaha rakyat kepada peternak, karena dengan adanya usaha ini dapat memberikan manfaat secara tidak langsung, yaitu dapat meningkatkan perekonomian dan juga membuka lapangan pekerjaan pad masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. 2004. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia (An Analysis on Indonesian Agricultural Economics)*. Penerbit Buku KOMPAS. 304 pages. ISBN 979-709-134-1. Jakarta
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
<http://www.konsistensi.com/2013/04/teori-sampel-dan-sampling-penelitian.html>.
- Ayu F., dkk. 2014. Analisis kelayakan Usaha Peternakan Ayam Buras Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Institute Teknologi Nasional, Reka Integra ISSN : 2338-5081, Jurusan Teknik Industri Itenas, No. 2. Vol. 02, Oktober 2014*
- Budiansyah, A. 2004. *Pemanfaatan Probiotik dalam Meningkatkan Penampilan Produksi Ternak Unggas*. Makalah Falsafah Sains Pasca Sarjana Institute Pertanian Bogor.
- Daud, M. 2006. Persentase dan Kualitas Karkas Ayam Pedaging yang Diberi Probiotik dan Prebiotik dalam Ransum. *Jurnal Ilmu Ternak, Desember 2006, VOL. 6 NO. 2, 126 – 131*
- Dinas Peternakan Provinsi Lampung. 2013. *Populasi ternak unggas di Kota Metro per kecamatan, tahun 2012 (ekor)*
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2015. *Produksi Daging Unggas Menurut Provinsi dan Jenis Unggas (ton), 2007-2014*.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2013. *Data Populasi dan Produksi Peternakan di Indonesia*.
- Direktorat Jendral Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian. 2014. *Berita Ayam Probio untuk Hidup Lebih Sehat* .
- Eviana, dkk. 2012. *Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan* . Jurnal ilmiah :Fakultas peternakan universitas brawijaya

- Fatah, N. 1994. *Evaluasi Proyek Finansial Pada Proyek Mikro*. CV.Asona. Jakarta
- Hardjosworo, P.S., dan Rukmiasih. 2000. *Meningkatkan Praduksi Daging Unggas*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husnan, S., dan Suwarsono. 2000. *Studi Kelayakan Proyek, ED Ke-4*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Jayanata, C.E., dan Harianto, B. 2011. *28 Hari Panen Ayam Broiler (Lebih Cepat Panen Berkat Probiotik dan Herbal)*. AgroMedia Pustaka. Jakarta
- Kadariah, K.L, dan Gray C. 1999. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- KPA Berkat Usaha Bersama. 2014. *Profil KPA Berkat Usaha Bersama*. Metro
- Mulyadi, Um. 2014. *Buku Lengkap Beternak dan Berbisnis Ayam Kampung, Ayam Pedaging, dan Ayam Arab*. Flash Books. Yogyakarta
- Nursinah, dkk. 2012. Analisis Finansial Ayam Ras Pedaging (Kasus Pembesaran Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Bekasi Barat). *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah Vol. 3 No. 2 Juni 2012*
- Soeharto, I. 2001. *Studi Kelayakan Proyek Industri*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Widya Paramita L. *Potensi Probiotik Dalam Meningkatkan Kecernaan Bahan Kering Pada Ayam Pedaging*